# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAKUPAN ASI EKSKLUSIF

Reni Mareta*, Robiul Fitri Masyitoh**

*Staff Dosen Departemen Keperawatan Anak, Fikes Univ. Muhammadiyah Magelang,
maretareni@gmail.com
**Staff Dosen Departemen KMB, Fikes Univ. Muhammadiyah Magelang

**ABSTRAK**

Makanan adalah faktor utama pendukung pertumbuhan dan perkembangan bagi setiap mahkluk hidup.Jumlah dan komposisi dari makanan yang dikonsumsi disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing individu.Bayi mempunyai kompoosisi makanan yang berbeda. Menurut WHO makanan tebaik untuk bayi adalah diberikan ASI segera setelah bayi lahir sampai dengan 6 bulan pertama dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Kondisi ini tidak dapat dicapai apabila cakupan ASI di masing-masing daerah masih kurang.Salah satu daerah yang cakupanASI eksklusifnya masih rendah adalah Kota Magelang. Data dari profil kesehatan Dinas Kesehatan Kota Magelang tahun 2008 menyebutkan bahwa di kota Magelang terjadi prosentasi bayi yang mendapatkan asi eksklusif yaitu 0,32 persen. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kota Magelang. Peneltian ini akan menggunakan kuestioner yang akan kami bagikan kepada sampel yang mempunyai anak maksimal berusia 2 tahun. Kuesioner berisi pertanyaan tentang pemberian ASI. Dari hasil kuesioner kemudian akan dilakukan analisa untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kota Magelang. Hasil penelitian ini menujukan ada beberapa factor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif antara lain: umur ibu, tingkat pendidikan bud an pekerjaan ibu. Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai masukan untuk instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan untuk membuat kebijakan yang tepat guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

**Kata kunci :ASI Eksklusif**

## Pendahuluan

Makanan adalah faktor yang penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.Jumlah dan komposisi makanan sangat tergantung pada masa pertumbuhan anak.Usia bayi memerlukan komposisi makanan yang berbeda dari anak yang lebih besar. Menurut WHO menyebutkan bahwa pemberian makanan yang tepat adalah menyusui bayinya segera setelah bayi lahir, dilanjutkan dengan memberikan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan.Pemberian ASI sampai bayi berumur 6 bulan sangat menguntungkan bagi bayi karena bisa memberikan kekebalan bagi bayi.

Berdasarkan hasil penelitian bayi yang tidak mendapatkan ASI atau mendapatkan ASI tidak eksklusif memiliki resiko kematian lebih besar karena diare yaitu 3,94 dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007, 46% kelahiran terjadi di fasilitas kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih. Apabila sepuluh langkah keberhasilan menyusui bisa diterapkan di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk di rumah sakit, klinik bersalin, maupun yang lainnya maka separuh dari jumlah bayi yang lahir akan mendapatkan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa hal.Pemerintah dalam peraturan perundang-undangan juga mengatur secara khusus tentang pemberian ASI eksklusif.Dukungan keluarga sangat berperan dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif.Selain itu dari faktor ibu dan bayi juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pemberian ASI.Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ibu yang bekerja cenderung tidak bisa memberikan ASI

eksklusifnya. Bayi dengan kondisi-kondisi tertentu misalnya dengan berat badan lahir rendah juga akan bermasalah saat diberikan ASI eksklusif.

**Metode Penelitian**

Model penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian studi *cross sectional* yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria ekslusi dalam sampel ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia lebih dari 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Jumlah ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan dalam memberikan perlakuan dan pengamatan dalam penelitian serta keterbatasan waktu, dana dan sumber daya penelitian.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 30 ibu yang memiliki balita dengan usia kurang dari 2 tahun. Pendidikan terbanyak dari sampel adalah SMA.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah usia ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu.

1. Usia ibu
   Kehamilan merupakan proses yang kebanyakan orang merupakan hal yang sangat dinantikan, tetapi disisi lain banyak pula kehamilan yang terjadi secara tidak diduga atau tidak direncanakan. Kehamilan yang tidak direncanakan biasanya akan dipengaruhi oleh factor usia. Dari responden yang menjadi subyek penelitian ini 21 orang (70%) berusia antara 20-35 tahun. Hal ini sangat mempengaruhi poses pemberian Asi eksklusif. Usia tersebut merupakan masa yang palng tepat untuk seorang ibu hamil dan menyusui. Sedangkan 9 orang (30%) responden berusia diatas 35 tahun. Usia ini merupakan usia resiko tinggi selama ibu tersebut hamil dan melahirkan. Makin tua usia seorang ibu maka akan mempengaruhi juga produksi asi nya.

2. Tingkat pendidikan ibu
   Hasil analisis menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian asi eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin baik perilaku pemberian asi eksklusifnya. Makin tinggi pendidikan seorang ibu juga menyebabkan pemahaman seorang ibu terhadap manfaat asi untuk bayinya semakin tinggi, sehingga para ibu termtivasi untuk memberikan asi nya selama minimal 6 bulan pertama. Pendidikan dapat mengubah pengathuan, sikap dan perilaku seseorang.

3. Pekerjaan ibu
   Hasil penelitian ini menunjukan hasil bahwa ada hubungan antara ibu yang bekerja dengan ketercapaian pemberian asi eksklusif. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ibu yang bekerja menunjukkan kemampuan yang rendah dalam pemberian asi eksklusif. Kebanyakan ibu bekerja masih menganggap adanya asi yang basi dan dapat menyebabkan sakit pada anaknya, sehingga mereka lebih baik membuang asi nya. Akibatnya bayi yang ditinggal hanya mendpatkan as eksklusif. Banyak ibu yang belum memehami tentang bagaimana menyimpan asi yang aman selama ibu bekerja.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian pemberian Asi eksklusif. Dari hasil analisis yang penulis lakukan di dapatkan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi ketercapaian Asi eksklusif yaitu: usia ibu, tingkat pendidikan ibu dan umur ibu. Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyarankan kepada ibu agar merencanakan kehamilan dengan baik sehingga usia ibu masih ideal atau tidak masuk ibu resiko tinggi. Penulis juga

menyarankan kepada pelayanan kesehatan terkait untuk memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui yang sudah bekerja tentang bagaimana menyimpan Asi yang baik.

**Daftar Pustaka**


1. Anonim.*Turun, jumlah bayi yang dapat ASI eksklusif*. Gizi Net (online http://www.gizi.net/cgiin/berita/fullnews.cgi?newsid1173324133,39743, *diakses 13 Desember 2009)*
2. Aprilia, Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis UniversitasDiponegoro Semarang 2009.
3. Baskoro, A, 2008.*ASI Panduan Praktis Ibu menyusui,* Banyu media
4. Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* ed.3.Jakarta : Salemba Medika
5. Depkes, 2005.*Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
6. _____, 2007.*Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta.
7. Fikawati, S. dan Syafiq, A. Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia.*Makara, kesehatan,* vol. 14, no. 1, juni 2010: 17-24
8. _____ .Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya.*Jurnal Kesmas Nasional* 2009; 4(3):120-131
9. _____, Hubungan Antara Menyusui Segera (*Immediate Breastfeeding)* dan Pemberian ASI eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan.*J Kedokter Trisakti.*Mei-Agustus 2003, Vol.22 No.2
10. Gupta, A., 2007. Initiating breastfeeding within one hour of birth.*Presented at* Thirty Fourth Session of the Standing Committee on Nutrition
11. Kurniawati, D., 2005. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Energi dan Status Gizi Balita di Desa Tawangharjo Kecamatan Widarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2005. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Semarang
12. Mareta, Hidayah, 2012. Optimalisasi dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusi pada Ibu Menyusui.
13. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
14. *Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi* ed.4. Program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makassar 2009
15. Roesli, U., 2005. *Mengenal ASI Ekslusif*. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusatara
16. _____, U., 2008.*Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Esklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
17. Zainuddin, 2008. Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep Tahun 2008. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar